

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Studi kausal digunakan untuk menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak (Sekaran & Bougie, 2017:112). Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut: “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Kuncoro (2013:12) bahwa: “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada pelanggan UD. Mandiri Steel.

## **1.2. Populasi dan Sampel**

### **1.1.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelanggan UD. Mandiri Steel sebanyak 164 orang di Kelurahan Sekarpuro, Malang. Alasan penulis memilih populasi tersebut karena penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana pengaruh kualitas pelayanan dan WOM dengan lokasi sebagai variabel moderating terhadap keputusan pembelian para pelanggan UD. Mandiri Steel.

### **1.1.2. Sampel**

Sebagian besar subjek disebut dengan sampel. Sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Adapun pengertian sampel yang lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2017:67). Desain pengambilan sampel *nonprobability* yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, atau dengan kata lain penulis bebas memilih sampel yang dirasa bersedia untuk menjadi responden dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk (2021:27-28), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance), pada penelitian ini adalah 10%.

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurasi sampel yang menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% , sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut :

$$N = \frac{164}{1 + 164(0,1)^2}$$

$$N = 62,121 \text{ (62) sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 pelanggan besi UD. Mandiri Steel.

### **1.3. Variabel Penelitian, Operasional, Pengukuran**

#### **1.1.3. Variabel**

Di dalam suatu penelitian tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. (Sekaran & Bougie, 2017:77). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderating. Variabel terikat / dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian dan variabel bebas / independen adalah kualitas

pelayanan, *Word of mouth*, lokasi. Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2017:77). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Keputusan Pembelian (Y).

b. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya (Kuncoro, 2013:50). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kualitas pelayanan (X1), dan *Word of mouth* (X2).

c. Variabel Moderating

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah hubungan) antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah lokasi.

#### 1.1.4. Variabel Operasional

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, dimensi, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu kualitas pelayanan (X1), *Word of mouth* (X2), Keputusan Pembelian (Y), dan Lokasi (Z).

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan (X1)	Menurut Arianto (2018:83) kualitas Pelayanan dapat diartikan	1. Keandalan (Reliability)

	sebagai berfokus pada memenuhi kebutuhan dan persyaratan, serta pada ketepatan waktu untuk memenuhi harapan pelanggan.	2. Ketanggapan (Responsiveness) 3. Jaminan (Assurance) 4. Empati (Empathy) 5. Berwujud (Tangibles)
<i>Word of mouth (X2)</i>	Menurut Priansa (2017: 339) <i>Word of mouth</i> merupakan sebuah kegiatan pemasaran dalam memberikan informasi suatu produk atau jasa dari satu konsumen kepada konsumen lainnya untuk membicarakan, mempromosikan dan mau menjual suatu merek kepada orang lain.	1. Membicarakan dengan item pengalaman positif, kualitas produk, 2. Merekomendasikan dengan item teman. 3. Mendorong dengan item membujuk teman. 4. Merekomendasikan dengan item keluarga. 5. Mendorong dengan item mengajak keluarga.
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Tjiptono (2015:21) mendefinisikan keputusan pembelian konsumen merupakan sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu.	1) Rutinitas konsumen. 2) Kualitas yang diperoleh dari suatu keputusan pembelian. 3. Komitmen atau loyalitas konsumen. 4. Sesuai kebutuhan 5. Mempunyai manfaat 6. Ketepatan dalam membeli produk
Lokasi (Z)	Lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan.	1. Akses 2. Visibilitas 3. Tempat Parkir 4. Persaingan 5. Lalu lintas (traffic)

### 1.1.5. Pengukuran

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu pemilik perusahaan UD. Mandiri Steel, tanpa memanfaatkan data-data lain seperti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, yang biasanya disebut sebagai data sekunder.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono (2019:146) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan penulis menggunakan skala likert adalah karena variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Indikator tersebut akan dipakai sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif atau negatif. Jawaban dari skala likert ini juga akan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Ada lima pilihan jawaban dalam kuesioner ini, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Kurang Setuju” dan “Sangat Kurang Setuju”. Dengan skala likert, responden dapat memilih jawaban dari beberapa indikator variabel dengan skala ukur yang disediakan yakni skala pengukuran 1 sampai 5 yang menunjukkan pendapat sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Masing-masing tanggapan responden memiliki skor:

1 = Sangat Kurang Setuju (SKS)

2 = Kurang Setuju (KS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

#### **1.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2017:170). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner karena

berhubungan dengan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Alasan lain adalah peneliti dapat mengumpulkan informasi langsung dari narasumber melalui kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Jumlah kuesioner yang akan disebar menyesuaikan hasil perhitungan sampel. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden kemudian dihitung dengan program SPSS.

#### **1.1.6. Pengujian Instrumen Penelitian**

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2013:172).

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuesioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebar kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi.

Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

##### *3.4.1.1. Uji Instrumen*

Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Kuncoro (2013:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Jadi, Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf sig.nifikan 0.05 jika r hitung > r tabel maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi sig.nifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung < r tabel dinyatakan tidak valid. Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\Sigma x$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\Sigma y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

N = Jumlah responden sampel

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner, data yang ada diuji dengan menggunakan rumus koefisien alpha atau *alpha cronbach*.

Apabila hasil *alpha cronbach* > 0,6, maka sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel. Namun apabila hasil dari *alpha cronbach* < 0,6 maka kuesioner tersebut dapat disimpulkan tidak reliabel. Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:



- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum Si$  = Jumlah varian skor tiap item  
St = Varian total

## 1.5. Metode Analisis Data

### 1.1.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan antara lain: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 3.6.1.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2014:99) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas

jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.6.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik *Scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* pada SPSS.

#### 3.6.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan K-S  $\geq 5\%$  atau 0.05, maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti

diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

### 1.1.8. Analisis Regresi

#### 3.6.2.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya menurut Lind, A., Marchal, W., dan Wathen, 2014:114 adalah:

$$Y = a + b_1X^1 + b_2X_2 + z + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan pembelian
- a = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien variabel kualitas pelayanan
- $b_2$  = Koefisien variabel *word of mouth*
- $b_3$  = Koefisien variabel lokasi
- $X^1$  = Kualitas pelayanan
- $X_2$  = *Word of mouth*
- z = Lokasi
- E = standart eror

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t.

#### 3.6.2.2. Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 1.1.9. Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1. Uji t

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk menguji apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika (Suyantoro, S, 2014:54). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom sig.nifikansi pada masing-masing t hitung, untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

$\beta_n$  : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$  : standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (sig.nifikansi) > 0,05 ( $\alpha$ ) atau T hitung < T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
2. Jika probabilitas (sig.nifikansi) < 0,05 ( $\alpha$ ) atau T hitung > T tabel berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan, *Word of mouth*, dan lokasi terhadap keputusan pembelian.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh kualitas pelayanan, *Word of mouth*, dan lokasi terhadap keputusan pembelian
- b.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dominan lokasi terhadap keputusan pembelian  
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh dominan lokasi terhadap keputusan pembelian

### 3.6.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk uji F pada penelitian ini adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Uji ANOVA pada penelitian ini hanya berlaku untuk model penelitian dua karena model tersebut memiliki variabel independen lebih dari satu. Sedangkan model penelitian satu hanya memiliki satu variabel independen.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian ini

- a** Jika tingkat sig.nifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari nilai sig.nifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b** Sebaliknya, Jika tingkat sig.nifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari nilai sig.nifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.